

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan manusia yang tidak dapat diabaikan. Sebagai sebuah proses, ada dua hal asumsi yang berbeda terkait pendidikan dalam kehidupan manusia. Dapat dianggap sebagai proses yang terjadi secara tidak sengaja atau alamiah. Bisa dianggap sebagai proses yang terjadi secara sengaja, direncanakan dan didesain.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan suatu hal atau usaha yang terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, dan keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan upaya dasar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, serta pemerintah, dengan melalui pengajaran atau pelatihan, kegiatan bimbingan yang berlangsung di dalam maupun diluar sekolah sepanjang hidupnya. Sebab tujuan pendidikan ialah menciptakan manusia berkualitas dan memiliki karakter, sehingga memiliki pandangan kedepan yang luas untuk menggapai cita-cita yang diharapkan serta mampu cepat dan tepat beradaptasi di dalam berbagai lingkungan. Sebab pendidikan sendiri

---

<sup>1</sup> M Yusri and Ismail Suardi Wekke, *Kader Insan Cita: Membedah Pola Perkaderan HMI Cabang Gowa Raya*, 1st ed. (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2021). 40

<sup>2</sup> Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi: Konsep Dasar, Teori, Strategi dan Implementasi dalam Pendidikan Globalisasi* (AnImage, 2019). 6

memotivasi manusia untuk lebih baik dalam menjalani segala aspek kehidupan.<sup>3</sup>

Belajar adalah prioritas dalam Islam dan ada banyak kata dalam Al Qur'an yang merujuk pada kata belajar. Hal ini dibuktikan dengan turunnya surat pertama kepada Nabi Muhammad dalam surat Al Alaq: 1-5.

أَفْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَلْفَرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan (1). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2). Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah (3). Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam(4). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5)*”.<sup>4</sup>

Ayat ini menunjukkan bahwa kata *أَفْرَأْ* (baca) memiliki arti perintah untuk belajar, ayat tersebut disebutkan hingga dua kali sebagai bukti bahwa manusia wajib belajar. Baik laki-laki atau perempuan, anak-anak atau dewasa, tua atau muda, semua orang harus belajar. Pengetahuan yang dijelaskan dalam Al Qur'an sangat berkaitan. Hal ini akan meningkatkan iman orang-orang percaya pada keajaiban Al Qur'an. Dan mereka yang tidak percaya tentang keajaiban Al Qur'an akan kagum dan akan membuat mereka percaya kepada Allah SWT.

Pada hakekatnya pendidikan Islam sudah ada sejak zaman dahulu kala, ketika Nabi Muhammad SAW mendapat wahyu pertama yaitu *iqro'*

<sup>3</sup> Muhammad Yusuf, “Hakikat dan Tujuan Pendidikan Islam,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2, no. 2 (Desember 2022): 209.

<sup>4</sup> *QS. Al 'Alaq: 1-5*. 596

(membaca). Ayat pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Proses pendidikan Islam tidak akan terlepas dari ajaran Al Qur'an dan as Sunnah. Al Qur'an adalah kitabullah yang diturunkan lafal dan maknanya kepada Rasulullah SAW. Al Qur'an adalah kitab suci yang kekal dan terpelihara, serta dijaga kemurniannya oleh Allah SWT sampai akhir zaman. Didalamnya terkandung ajaran-ajaran pokok (prinsip dasar) yang menyangkut segala aspek kehidupan manusia dan hadir secara fungsional untuk memecahkan problem kemanusiaan.<sup>5</sup>

Al Qur'an adalah firman Allah, yang memiliki nilai mu'jizat yang diturunkan melalui wahyu kepada Nabi Muhammad saw, yang tertulis dalam mushaf dan diturunkan secara mutawatir dan bernilai ibadah bagi yang membacanya.<sup>6</sup> Al Qur'an adalah sumber hukum dalam islam. Sumber dalam artian ini hanya dapat digunakan untuk Al Qur'an maupun sunnah, karena memang keduanya merupakan wadah yang dapat ditimba hukum syara'. Sedangkan dalil ialah bukti yang melengkap atau memberi petunjuk dalam Al Qur'an untuk menemukan hukum Allah, yaitu larangan atau perintah Allah.<sup>7</sup>

Al Qur'an berfungsi sebagai pedoman bagi umat Islam, baik laki-laki maupun wanita, dan semua Muslim berkewajiban untuk mempelajari, mengajar dan mengamalkan isi dan maknanya. Al Qur'an adalah sumber

---

<sup>5</sup> Untung Khoiruddin, "Pengaruh Mata Kuliah Baca Tulis Al Qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al Qur'an Pada Mahasiswa," *Institut Agama Islam Negeri Kediri, Journal of Humanities and Social Sciences*, 3, no. 3 (2022): 366.

<sup>6</sup> Ayatullah Muhammad Baqir Hakim, *Ulumul Qur'an*, 2nd ed. (Jakarta: Penerbit Al Huda, 2012). 3

<sup>7</sup> Abdul Latif, "Al Qur'an Sebagai Sumber Hukum Utama," *STAI Bina Madani Tangerang* 4, no. 1 (March 2017): 62.

hukum utama dalam Islam, pelajaran dan sumber ilmu bagi orang-orang yang beriman serta mengamalkannya. Firman Allah SWT dalam Al Qur'an Surat Al Isra': 9.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا  
(٩)

Artinya: “*Sungguh, Al Qur'an ini memberi petunjuk (jalan) yang lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar (9)*”.<sup>8</sup>

Al Qur'an adalah sebuah kitab yang teratur tata cara membacanya, sesuai dengan kaidah tajwid, dan ada etika ketika membacanya. Untuk mempelajari, sebenarnya menghafal Al Qur'an bukan hal terlalu sulit, asal ada kemauan dan usaha unuk mempelajari serta menghafal pasti akan mampu membaca dan memahami dengan baik. Allah SWT menjamin kemudahan bagi siapa saja yang mau mempelajari dan menghafal Al Qur'an.

Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan Al Qur'an adalah menghafalnya pada setiap generasi. Dalam menghafal Al Qur'an ini tentu tidak mudah dengan sekali membaca langsung hafal, akan tetapi ada strategi serta metodenya, dan juga ada berbagai macam problematiknya. Menjaga dan memelihara Al Qur'an adalah perbuatan yang sangat mulia di hadapan Allah SWT. Menghafal adalah salah satu cara untuk memelihara kemurnian Al Qur'an. Oleh sebab itu beruntunglah orang-orang yang dapat menjaga Al

---

<sup>8</sup>QS. Al Isra': 9. 282

Qur'an dengan cara menghafal, memahami, serta mengamalkan isi kandungannya.<sup>9</sup> Banyak sekali keutamaan dan manfaat bagi orang-orang yang menghafal Al Qur'an diantaranya adalah, sebagai syafa'at baginya pada hari kiamat nanti, akan dinaikkan derajatnya oleh Allah SWT, membentuk akhlakul karimah atau kepribadian yang baik.

Dalam menghafal Al Qur'an diperlukan adanya strategi dan metode yang tepat sesuai dengan kondisi dan karakter santri demi tercapainya hasil yang maksimal, karena tanpa adanya penggunaan strategi yang tepat maka dalam proses hafalan tidak akan berjalan dengan baik.<sup>10</sup> David yang dikutip Sofyan Hadi menjelaskan “dalam manajemen strategi terdapat tiga proses inti meliputi perumusan dalam strategi, pelaksanaan strategi, dan melakukan evaluasi strategi yang digunakan”.<sup>11</sup>

Dalam mencapai target hafalan yang sudah ditentukan bisa dilakukan dengan beberapa strategi seperti menghafal ayat sampai hafal, mengulang berkali-kali, menghafal sampai hafal dan tidak boleh pindah ke ayat berikutnya, mengurutkan ayat yang akan dihafal, menghafal dengan mushaf yang sama, dengan memahami arti ayat yang dihafal dan dapat menyetorkan hafalannya kepada seorang yang memiliki hafalan atau muhaffidz.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Nadhifah, “Jurnal Pendidikan Islami,” *Rosdakarya*, 2006.

<sup>10</sup> Saifuddin, *Mewujudkan Generasi Qur'ani Dengan Pendidikan Bertahap Sesuai Usia Dan Perkembangannya* (Jakarta: Gema Insani, 2015).

<sup>11</sup> Sofyan Hadi, “Model Manajemen Strategi Dakwah Di Era Kontemporer,” *Al Hikmah* 17, no. 1 (2019): 83.

<sup>12</sup> Ahsin W Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an* (Bumi Aksara, 1994). 67

Menghafal Al Qur'an tidak bisa dipisahkan antara menambah hafalan baru mengulang hafalan yang sudah lama.<sup>13</sup> Strategi menghafal atau tahfidz merupakan cara untuk menjaga, memelihara dan melestarikan kemurnian dari Al Qur'an secara mutqin atau tanpa melihat lagi teks dalam mengungkapkan ayat atau haditsnya. Strategi tahfidz ini juga berfungsi untuk menghindari pemalsuan atau seseorang yang ingin merubah isinya agar tetap terjaga dan tetap terjaga hafalannya baik secara menyeluruh atau sebagian. Sebagaimana tertera dalam firman Allah SWT dalam Al Qur'an Surat Al Hijr: 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (٩)

Artinya: “*Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya (9)*”.<sup>14</sup>

Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Ma'unah Sari Az-Zuhriyyah Kediri adalah lembaga pendidikan yang menyediakan program hafalan Al Qur'an dan program pengajian Al Qur'an Bin Nadhar (dengan melihat). Program mudarrosah bersama di pesantren ini menggunakan wirid Al Qur'an. Dengan adanya program-program tersebut diharapkan dapat menghasilkan santri-santri yang merupakan generasi yang berakhlak dan berjiwa Qur'ani. Di Pondok Pesantren ini juga menyediakan program riyadlah yaitu menghatamkan Al Qur'an 41 khataman yang diprioritaskan untuk santri yang sudah khatam Al Qur'an.

---

<sup>13</sup> Muhaimin Zen, *Metode Pengajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pesantren, Tsanawiyah, Aliyah Dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Percetakan Online, 2012).

<sup>14</sup>QS. Al Hijr:9. 261

Sekilas kisah tentang Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Ma'unah Sari Az-Zuhriyyah Kediri. Pesantren ini didirikan pada tahun 1967 oleh KH. M. Mubasyir Mundzir putra dari KH. M. Imam Bachri bin Murtaji bin Ahmad Al Husaini. Beliau wafat pada tahun 1989. Setelah beliau wafat kepemimpinan pesantren ini diamanahkan kepada KH. Abdul Hamid bin Abdul Qodir. Namun seiring berjalannya waktu, pesantren ini terpecah menjadi dua. Dari pecahan tersebut diangkatlah Ibu Nyai Hj. Zakiyah putri dari KH. Nawawi Abdul Aziz pendiri Pondok Pesantren An Nur Ngrukem. Nama pondok pesantren pecahan ini diberi tambahan nama dibagian belakangnya menjadi "Ma'unah Sari Azzuhriyyah". Dibagian pecahan inilah beliau Ibu Nyai Hj. Zakiyah membuka pesantrennya untuk santri yang mondok sekaligus kuliah sehingga santri diperkenankan membawa handphone dan laptop dengan peraturan yang ditetapkan.

Karakteristik Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Ma'unah Sari Az-Zuhriyyah Kediri, pondok yang berlatar belakang tahfidz yang memprioritaskan pendalaman Al Qur'an, sehingga mayoritas santri yang mukim disini adalah penghafal Al Qur'an. Santri di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Ma'unah Sari Az-Zuhriyyah Kediri mayoritas adalah mahasiswa, dan minoritas lainnya hanya mondok.

Menghafal Al Qur'an tidak semudah membalikkan telapak tangan. Kerumitan di dalamnya yang menyangkut ketepatan membaca dan mengucapkan tidak bisa diabaikan begitu saja, sebab kesalahan sedikit saja

adalah suatu dosa. Apabila hal tersebut dibiarkan saja dan tidak diproteksi secara ketat maka kemurnian Al Qur'an tidak terjaga dalam setiap aspeknya.<sup>15</sup>

Para penghafal Al Qur'an juga banyak mengeluh bahwa menghafal itu susah. Hal ini disebabkan karena adanya gangguan-gangguan yaitu gangguan lingkungan maupun gangguan kejiwaan. Masing-masing diantara umat Islam tentu saja bercita-cita untuk menghafal Al Qur'an. Setiap orang juga merasakan semangat dan merasakan bahwa sebenarnya mampu menghafalnya dengan cara konsisten, menghafal ayat demi ayat, surat demi surat, juz demi juz. Namun setelah itu mulailah berbagai bisikan dan gangguan bathin membuat orang tersebut malas dan semangat semakin mengendur dengan banyak alasan.<sup>16</sup>

Adapun problematika secara umum ketika menghafal Al Qur'an yaitu problematika internal dan eksternal. Problematika yang muncul dari dalam (internal) dan dari luar (eksternal) diri penghafal, antara lain: tidak menguasai makhraj dan tajwid, tidak sabar, tidak sungguh-sungguh, jarang *Muroja'ah*, terlalu berambisi menambah hafalan baru, terlalu malas, tidak bisa mengatur waktu, adanya kemiripan ayat satu dengan ayat lainnya,

Berdasarkan hasil observasi dengan cara pengamatan secara langsung, bahwa problematika menghafal Al Qur'an yang dialami oleh santri di Pondok Pesantren Ma'unah Sari Az-Zuhriyyah Kediri adalah terlalu banyak bermain gadget, banyak mengobrol yang tidak penting dengan teman, sering nonton,

---

<sup>15</sup> Abdul Aziz and Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah* (Bandung: Syamil Cipta Media, 2004).

<sup>16</sup> Irma Suryani, "Pemberdayaan Yayasan Islamic Centre Dalam Meningkatkan Mutu Tahfiz Al Qur'an Di Kalangan Siswa Islamic Centre Kota Medan," *Al Fathonah*, 1, no. 1 (2020).

tidak dapat mengatur waktu, kurang konsentrasi, malas muraja'ah, dan tidak menyetorkan hafalan serta lingkungan pertemanan yang tidak mendukung. Setiap orang memiliki problem yang berbeda dalam menghafal Al Qur'an, namun demikian hal tersebut tidak menyurutkan semangat si penghafal untuk terus berusaha menghafal Al Qur'an sampai khatam.

Dapat dipahami bersama dan sangat jelas, bahwa menghafal Al Qur'an bukanlah tugas yang mudah, sederhana, serta dapat dilakukan kebanyakan orang tanpa meluangkan kesempatan khusus, kesungguhan mengerahkan tenaga serta kemampuan dan keseriusan. Karena menghafal Al Qur'an merupakan suatu aktivitas yang mulia, dan sangat agung.<sup>17</sup> Tidak berlebihan jika dikatakan bahwa menghafal Al Qur'an itu tidak mudah dan melelahkan. Hal ini dikarenakan banyak problematika yang harus dihadapi, seperti pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu sampai kepada strategi menghafal itu sendiri. Tidak sembarang orang bisa menghafal kalam-Nya, dikarenakan jaminan pahala yang akan di dapatkan juga besar. Menghafal Al Qur'an juga bukan sekedar kegiatan menghafal, melainkan lebih dari suatu proses pembenahan diri, pembersihan hati, dan mendekatkan diri kepada Allah Swt dan diberi cobaan lebih berat karena menghafal Al Qur'an adalah anugrah, keutamaan yang diberikan oleh Allah karena mereka diberi kesempatan oleh Allah untuk lebih mencintai-Nya melalui kalam-Nya.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Raghieb As Sirjani, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, 1st ed. (Solo: Aqwam, 2007).

<sup>18</sup> Amalia Sholeha and Muhammad Dahlan Rabbanie, "Hafalan Al Qur'an Dan Hubungannya Dengan Nilai Akademis Siswa," *Tarbawi*, 17, no. 2 (Desember 2020): 3.

Menghafal Al Qur'an berbeda dengan menghafal buku atau kamus, Al Qur'an adalah Kalamullah yang akan mengangkat derajat mereka yang menghafalnya.<sup>19</sup> Firman Allah dalam Al Qur'an Surat Al Qomar: 17.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (١٧)

Artinya: "Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?(17)".<sup>20</sup>

Dari ayat tersebut di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa mempelajari Al Qur'an tidaklah terlalu sulit asal ada kemauan keras dan usaha untuk mempelajari dan memahami, maka nanti akan memperoleh kemampuan membaca Al Qur'an dengan baik karena Allah Swt menurunkan Al Qur'an sedikit demi sedikit dengan tujuan agar mudah dipelajari, dipahami, dihafalkan serta diamalkan bukan untuk mempersukar hidup manusia.<sup>21</sup>

Dengan adanya permasalahan yang ditemukan oleh peneliti pada saat pengamatan terkait adanya problematika hafalan Al Qur'an santri. Adapun strategi yang dibuat oleh pengasuh untuk mengatasi problematika santri ketika menghafal Al Qur'an, sebab peran pengasuh sangat penting bagi para santri dalam menghafalkan Al Qur'an agar tetap mempertahankan semangatnya dalam menghafal serta untuk meningkatkan hasil hafalannya. Sehingga tidak ada santri yang berputus asa dan memilih berhenti untuk melanjutkan hafalannya karena merasa berat dan tidak mampu untuk melanjutkan. Pondok

<sup>19</sup> Aziz and Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*.

<sup>20</sup> QS. Al Qomar: 17. 528

<sup>21</sup> Syahratul Mubarakah, "Strategi Tahfidz Al Qur'an Mu'allimin Dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan," *Jurnal Penelitian Tarbawi*, 4, no. 1 (June 2019): 3–5.

ini tidak banyak memiliki kegiatan seperti pondok pesantren Al Qur'an pada umumnya, karena sebagian santrinya adalah mahasiswa, mereka memiliki motivasi menghafal Al Qur'an yang berbeda-beda. Tanpa adanya solusi dan motivasi yang kuat dari orang terdekat maupun diri sendiri maka akan terasa berat dan sulit dalam mencapai tujuan.

Berdasarkan konteks penelitian diatas dan berdasarkan permasalahan yang ditemukan, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Strategi Menghafal Al Qur'an dengan judul **“Strategi Pengasuh Dalam Mengatasi Problematika Hafalan Al Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Ma'unah Sari Az-Zuhriyyah Kediri”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apa saja problematika dalam menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Ma'unah Sari Az-Zuhriyyah Kediri?
2. Bagaimana strategi pengasuh dalam mengatasi problematika hafalan Al Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Ma'unah Sari Az-Zuhriyyah Kediri?
3. Apa saja solusi untuk mengatasi problematika dan menjaga hafalan Al Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Ma'unah Sari Az-Zuhriyyah Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan mengadakan penelitian adalah

1. Untuk mendeskripsikan problematika dalam Menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Ma'unah Sari Az-Zuhriyyah Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan strategi pengasuh dalam mengatasi problematika hafalan Al Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Ma'unah Sari Az-Zuhriyyah Kediri.
3. Untuk mengetahui solusi mengatasi problematika dan menjaga hafalan Al Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Ma'unah Sari Az-Zuhriyyah Kediri.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Searah dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis  
Penelitian dan karya ilmiah ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai strategi mahasiswa dalam menghafal Al Qur'an.
2. Kegunaan praktis
  - a. Semoga penelitian ini bermanfaat, dapat memberikan keberkahan serta motivasi untuk lebih semangat mencintai Al Qur'an dan menghafalkannya.
  - b. Khususnya bagi mahasiswa yang menjadi santri di pondok pesantren Tahfidzil Qur'an Ma'unah Sari Az-Zuhriyyah Kediri, penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi atas kelemahan-kelemahan yang ada.

## E. Definisi Konsep

1. Strategi adalah suatu proses atau cara yang dipersiapkan untuk digunakan dalam mencapai sasaran tertentu. Pada persiapan dilakukan analisis perbandingan antara kekuatan yang dimiliki dengan kelemahan subjek sasaran agar usaha yang dilakukan dapat mencapai sasaran yang diinginkan.<sup>22</sup>
2. Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan materi di dalam ingatan, atau suatu aktivitas menanamkan suatu materi verbal melalui proses mental dan penyimpanan dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli.<sup>23</sup>
3. Al Qur'an adalah kalam Allah yang *mu'jiz*, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, perantara Malaikat Jibril as. dan ditulis pada mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir yang dimulai dari surah Al Fatihah dan ditutup dengan surat An Naas.<sup>24</sup>
4. Mahasiswa adalah seorang yang sudah lulus dari Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) dan sedang menempuh pendidikan tinggi. Secara umum, mahasiswa adalah sebutan untuk seseorang yang tengah menempuh pendidikan di sebuah universitas, sekolah tinggi, hingga akademi.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> Mardiah Astuti and Fajri Ismail, *Studi Inovasi dan Globalisasi Pendidikan Suatu Pendekatan Teoritis dan Riset dilengkapi contoh hasil R&D Bahan Ajar* (Ngaglik Sleman: Cv. Budi Utama, 2021). 14

<sup>23</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2017). 91

<sup>24</sup> Abu Anwar, *Ulumul Qur'an Sebuah Pengantar* (Pekanbaru: Amzah, 2002). 13

<sup>25</sup> Daldiyono, *How to Be a Real and Successful Student*, 1st ed. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019). 139

5. Pondok pesantren merupakan rangkaian dua kata yang terdiri dari kata “pondok” dan “pesantren”. Pondok berarti kamar, gubuk, rumah kecil, yang dipakai dalam bahasa Indonesia dengan menekankan kesederhanaan bangunannya. Ada juga yang berpendapat bahwa pondok berasal dari kata “*funduq*” yang berarti ruang tempat tidur, wisma atau hotel sederhana. Karena pondok secara umumnya memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya.<sup>26</sup>

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini didasari dari beberapa penelitian terdahulu, baik dari jenis penelitian, teori yang digunakan maupun teknik metode penelitian yang digunakan. Dalam literatur yang penulis telah baca, adapun bahan-bahan bacaan yang berkaitan dengan penelitian ini dan dapat dijadikan bahan telaah penulis, antara lain:

1. Mazidatul Husna, dkk, dalam penelitian yang berjudul: Strategi Menghafal Al Qur'an Pada Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Furqon Malang. Hasil dari penelitian ini adalah kuliah dengan kegiatan menghafal Al Qur'an, beberapa strategi hafalan yaitu bisa diulang-ulang atau muraja'ah ketika sholat malam, mendengarkan murrotal yaitu mengulang-ulang mendengarkan ayat dan surat yang akan dihafal, dan pikiran fokus yaitu pikiran fokus untuk menghafal Al Qur'an. Adanya strategi-strategi tersebut terbukti dapat mempermudah, memperkuat, serta

---

<sup>26</sup> Nining Khairatul Aini, *Model Kepemimpinan Transformasional Pondok Pesantren* (Surabaya: Cv. Jakad Media, 2021). 81

mampu menjaga hafalan santri mahasiswa yang memiliki kegiatan di kampus. Adapun faktor penghambat dalam proses menghafal Al Qur'an pada santri mahasiswa Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Nurul Furqon Malang adalah malas, yaitu malas untuk menghafal Al Qur'an, banyak tugas, tidak bisa mengatur waktu, mengatur waktu antara kewajiban dari kampus dan kewajiban menghafal Al Qur'an, dan terlalu asik bermedia sosial hingga lupa dengan kewajibannya menghafal Al Qur'an.<sup>27</sup>

2. Junita Arini, dan Winda Wahyu W, dalam penelitian yang berjudul: Strategi dan Metode Menghafal Al Qur'an di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur. Hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini yaitu: Strategi menghafal Al Quran di Pondok Tahfizh Darul Itqon Bilasundung adalah dengan strategi pengulangan per 1 juz, 3 juz, dan muraja'ah kelompok, pembiasaan menggunakan satu jenis mushaf, selalu memperhatikan ayat yang serupa, tidak berpindah ayat sebelum ayat yang dihafalkan benar-benar hafal, selanjutnya disetorkan kepada seorang pengampu. Metode menghafal Al Quran di Pondok Tahfizh Darul Itqon Bilasundung adalah metode wahdah, metode sima'i, menggabung hafalan baru dengan yang lama, membuat target hafalan, samaan dengan sesama teman hafizh, dan memperbanyak membaca Al Quran.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Mazidatul Husna, Syamsu Madyan, and Qurroti A'yun, "Strategi Menghafal Al Qur'an Pada Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Furqon Malang," *Jurnal Pendidikan Islam*, 6, no. 4 (2021).

<sup>28</sup> Junita Arini and Winda Wahyu W, "Strategi Dan Metode Menghafal Al Qur'an Di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur," *Jurnal Pendidikan Keislam*, 17, no. 2 (2021).

3. M. Hanif Satria Budi, dan Sita Arifah Richana, dalam penelitian yang berjudul: Manajemen Strategi Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pesantren. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Strategi pembelajaran hifdzil jadid diterapkan dalam bentuk metode menghafal, yakni dengan metode tahfidz. Metode setoran dengan metode talaqqi. Sorogan hifdzil jadid bisa dilakukan 1-2 kali dalam satu hari. Problematika yang muncul adalah menganggap ayat sulit dihafal, malas, banyaknya tugas kuliah. Solusi yang dilakukan antara lain diberikan motivasi dari Kyai, adanya target setoran yang harus dicapai dan kesadaran diri. Strategi muroja'ah hifdzil jadid dalam meningkatkan kualitas hafalan santri dituangkan dalam bentuk metode muroja'ah yakni menggunakan metode takrir. Mengadakan kegiatan mudarosah dengan sima'an antar santri. Problematikanya santri lebih terpacu dengan halaman selanjutnya, kurangnya intensitas muroja'ah, malas, banyaknya tugas kuliah. Solusi yang dilakukan diantaranya motivasi dari Kyai, adanya evaluasi dengan sorogan muroja'ah hifdzil jadid, dan mudarosah atau seamaan. Untuk menunjang kelancaran hafalan diterapkan sema'an rutin dan evaluasi. Diakhir masa menghafal santri harus mengaji 30 juz bil ghoib sebelum wisuda. Problematikanya rasa malas, tidak pandai membagi waktu, dan sering bermain hp. Solusinya yakni adanya motivasi yang

diberikan oleh Kyai, diadakan jadwal muroja'ah, diadakan evaluasi dan pembatasan penggunaan hp.<sup>29</sup>

4. Mifta Arifa Aini, dkk. dalam penelitian yang berjudul: Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Dan Menjaga Hafalan Santri Di Rumah Tahfidz Barokalloh Kalipare. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Faktor penghambat dalam menghafal Al Qur'an terdiri dari beberapa faktor, yaitu: Adanya santri yang belum bisa membaca Al Qur'an dengan baik atau fasih dan lancar. Keterbatasan jumlah guru. Santri tidak mukim (tidak menetap di Rumah Tahfidz Barokalloh). Kurangnya kesadaran dan adanya rasa malas dari diri santri ketika menghafal Al Qur'an. Adanya kecerdasan atau kecepatan menghafal yang berbeda-beda dari setiap santri. Sarana dan prasarana yang kurang memadai. Strategi yang dilakukan Guru Tahfidz di Rumah Tahfidz Barokalloh dalam meningkatkan dan menjaga hafalan Al Qur'an santri terdiri dari beberapa tindakan, yaitu: Memberikan motivasi kepada santri agar semangat dalam menghafal, Memberi tugas dan target menghafal kepada siswa setiap harinya, Membimbing para santri untuk selalu melakukan murojaah, Adanya wisuda bagi yang memenuhi target hafalannya.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> M. Hanif Satria Budi and Sita Arifah Richana, "Manajemen Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Di Pesantren," *Dirasah*, 5, no. 1 (2022).

<sup>30</sup> Mifta Arifa Aini, Ilma Fahmi Aziza, and Irfan Musaddat, "Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Dan Menjaga Hafalan Santri Di Rumah Tahfidz Barokalloh Kalipare," *Journal of Islamic Education Studies*, 6, no. 1 (2021).

5. M. Utsman Arif Fathah, dan Dewi Rokhmah, dalam penelitian yang berjudul: Strategi Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Yaumi Sleman Yogyakarta. Berdasarkan temuan yang telah dikemukakan penelitian ini yaitu strategi menghafal Al Qur'an yang digunakan di Pondok Tahfidz Yaumi melalui tiga strategi inti yaitu persiapan menghafal Al Qur'an, proses menghafal Al Qur'an dan evaluasi menghafal Al Qur'an. Pada persiapan menghafal Al Qur'an strategi menghafal Al Qur'an di Pondok Tahfidz ini adalah penentuan target menghafal sebagai acuan, Tahsin Al Qur'an untuk memperbaiki bacaan Al Qur'an, penggunaan mushaf standar dan I'dad At-Tahfidz atau pelatihan menghafal terutama untuk santri baru. Kemudian proses menghafal Al Qur'an strategi yang digunakan adalah Halaqah Tahfidz dengan satu pengampu, penggunaan metode menghafal Al Qur'an, 'Iqab (sanksi), program khusus yang berisi dua kategori yaitu motivasi berkala dengan mengundang pemateri dari luar pondok dan Penyatuan Program Qism (bagian) Ibadah dengan Tahfidz. Strategi terakhir yang dilakukan adalah Evaluasi menghafal Al-Qur'an dengan strategi yang dilakukan Tasmi' (setoran) hafalan, Ikhtibar (ujian) dan evaluasi hafalan santri.<sup>31</sup>

Berdasarkan kajian terdahulu di atas, belum ada kesamaan maupun perbedaan yang mencolok sehingga penulis berpikir masih terdapat celah untuk melakukan penelitian terkait strategi pengasuh dalam mengatasi problematika

---

<sup>31</sup> M. Usman Arif Fathah and Dewi Rokhmah, "Strategi Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Tahfidz Yaumi Sleman Yogyakarta," *Journal of Islamic Education*, 1, no. 2 (2022).

hafalan Al Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Ma'unah Sari Az-Zuhriyyah Kediri. Hal demikian jga sebagai solusi bagi pengasuh dan santri untuk mengetahui strategi dalam mengatasi problematika dalam menghafal Al Qur'an. Adapun persamaan dengan penelitian penulis sekarang yaitu terdapat pada metode penelitian, dan jenis penelitian yang sama-sama menggunakan metode dan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data juga dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan dengan peneliti terdahulu adalah lokasi, objek, dan subjek dalam penelitian. Penulis menfokuskan penelitiannya pada strategi pengasuh dalam mengatasi problematika hafalan Al Qur'an.